

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peran yang fundamental dalam kehidupan. Manusia tumbuh dan berkembang bersama bahasa. Dengan bahasa pula, manusia dapat belajar berekspresi, berkomunikasi, dan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Sejalan dengan pemikiran di atas, bahwa bahasa adalah lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa dipakai oleh orang tertentu yang berkomunikasi dengan menggunakan dialek tertentu untuk maksud dan tujuan tertentu pada waktu tertentu. Bahasa Indonesia sebagai jati diri atau identitas bangsa, fungsi bahasa Indonesia yaitu merupakan lambang kebangsaan nasional dan pemersatu berbagai lapisan masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budaya. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Indonesia mengalami perkembangan, baik ke arah positif maupun negatif. Keadaan yang ada sekarang adalah fungsi bahasa Indonesia mulai digantikan atau tergeser oleh bahasa asing dan adanya perilaku yang cenderung menyelipkan istilah asing, padahal padanan dalam bahasa Indonesianya ada, dikarenakan sikap yang meyakini bahwa akan terlihat modern, dan terpelajar jika menggunakan istilah atau bahasa asing dalam berkomunikasi pada pergaulan sehari-hari.

Hubungan kalimat dapat dikaitkan dengan kegiatan menulis, sebagai seorang pelajar tentu diharapkan dapat menyusun kalimat yang runtut dan jelas maknanya. Menurut Nasucha (2019:105) pembelajaran menulis bertujuan agar siswa terampil menulis karangan atau teks. Kegiatan menulis memang dianggap sulit daripada kegiatan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Lebih khusus untuk guru Bahasa Indonesia perlu memperbanyak latihan menulis teks dan menyampaikan teori bahasa sebagai bekal terampil menulis. Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Menurut Kusno dalam Markhamah (2013:9) kalimat adalah rangkaian kata-kata yang berstruktur, dengan menggunakan kerangka acuan yang berupa teori ilmu

bahasa. Sebagai alat komunikasi bersistem, kalimat tidak hanya berupa kumpulan kata-kata pendukung makna tertentu, melainkan kata-kata tersebut harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan sistem yang ada. Menurut Samsuri dalam Pancarrani (2018:1217) kalimat adalah untai berstruktur dari kata-kata baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis narasi. Narasi merupakan sebuah karya yang didalamnya terkandung berbagai aspek tentang rangkaian cerita yang membentuk makna. Seorang pembaca cerita narasi kebanyakan akan terinspirasi dari sifat maupun kehidupan tokoh yang ia baca. Tidak sedikit dari mereka juga akan meniru kehidupan maupun sikap tokoh yang mereka kagumi dalam sebuah narasi. Menulis narasi bisa berdasarkan pengalaman. Pengalaman mencakupi pengalaman fisik dan pengalaman nonfisik (Nuryatin, 2010).

Menurut Mustafa (2020) menyebutkan klasifikasi kalimat berdasarkan jenis responsi yang diharapkan ada tiga macam yaitu: kalimat pertanyaan; kalimat pernyataan; dan kalimat perintah. Salah satu yang menarik dari ketiga jenis kalimat di atas adalah kalimat perintah atau kalimat imperatif selain itu dapat diartikan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa tindakan atau perbuatan. Sejalan dengan pendapat di atas, Kristiana (2013) menyatakan bahwa kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan penutur. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu. Kalimat imperatif atau kalimat perintah secara formal memakai partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, dan larangan yang mengandung maksud atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur. Ciri lain kalimat imperatif dapat diawali kata seperti tolong, coba, mari, silahkan dan biar (Mulyani, 2004:2).

Kesantunan berbahasa dalam Bahasa Indonesia merupakan salah satu parameter peradaban bahasa. Kesantunan berbahasa dapat dimaknai sebagai usaha seseorang untuk menjaga harga diri orang lain maupun dirinya sendiri. Brown dan Levinson (dalam Markhamah, 2013 : 153) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa

dimaknai sebagai usaha penutur untuk menjaga harga diri, atau wajah, pembicara maupun pendengar. Penutur maupun mitra tutur yang memperhatikan kesantunan dalam berututur akan menimbulkan proses komunikasi yang baik. Penggunaan kata maupun kalimat sangat mempengaruhi tingkat kesantunan. Salah satu yang termasuk dalam jenis kesantunan adalah kalimat imperatif. Istilah imperatif sering kali digunakan untuk menunjuk salah satu tipe kalimat bahasa Indonesia, yakni kalimat imperatif. Istilah imperatif selain digunakan untuk menyebut salah satu jenis kalimat dapat pula digunakan untuk menyebut kata kerja yang digunakan dalam kalimat imperatif tersebut.

Penelitian ini membatasi penggunaan teks narasi yang digunakan dalam penelitiannya. Teks yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teks narasi. Penelitian ini mengembangkan penelitian mengenai analisis pemakaian bahasa, khususnya pada penggunaan kalimat imperatif dalam teks narasi siswa SMP N 2 Banyudono.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ada tiga, antara lain :

- a. Bagaimana karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif pada karangan narasi siswa SMP N 2 Banyudono ?
- b. Bagaimana wujud kesantunan kalimat imperatif intransitif pada karangan narasi siswa SMP N 2 Banyudono ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi karakteristik jenis kalimat imperatif intransitif yang ada dalam karangan narasi siswa SMP N 2 Banyudono.
- b. Mengidentifikasi wujud kesantunan kalimat imperatif intransitif dalam karangan narasi siswa SMP N 2 Banyudono.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca atau mahasiswa untuk memahami bidang sintaksis, khususnya mengenai kalimat imperatif intransitif.

b. Manfaat Praktis

Sebagai praktis, penelitian ini di inginkan bisa bermanfaat kepada beberapa pihak :

- Bagi guru, penggunaan kalimat imperatif intransitif pada teks narasi dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- Bagi murid, penggunaan kalimat imperatif intransitif diharapkan dapat menambah minat dan keaktifan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- Bagi peneliti yang lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadikan referensi tentang penggunaan kalimat imperatif intransitif pada teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.